BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan modern menghendaki agar para siswa sebanyak mungkin dilibatkan dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan materi dari guru tetapi juga usaha sendiri mencari sumber-sumber lain sebagai pengayaan dari ilmu yang diperoleh. Untuk mencapai keberhasilan kualitas belajar mengajar yang diharapkan perlu adanya suatu pendekatan pembelajaran yang relevan sesuai tuntutan kurikulum yang terus berubah (Maulana, 2011:1).

Kualitas pendidikan yang baik tentu saja didukung oleh kemampuan serta watak yang baik dari peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan Negara Indonesia yang tercantum dalam Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dirumuskan :

> Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Sadulloh (2007:104) “pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir”. Warisan sosial merupakan bagian dari lingkungan masyarakat, merupakan alat bagi manusia untuk pengembangan manusia yang terbaik dan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya, sehingga perlu diperhatikan perkembangan kualitas pembelajarannya.

Martha Rosdiana Hutagaol, 2013
Pengaruh Penggunaan Model Generative Learning Dengan Bahan Ajar Modular Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kognitif
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selama ini proses pembelajaran yang terjadi di lembaga pendidikan pada umumnya, peserta didik hanya menggunakan waktu untuk mendengar dan mencatat apa yang disampaikan oleh pendidik karena kegiatan yang dilakukan oleh pendidik hanya menggunakan metode ceramah, sehingga ketika proses belajar mengajar berlangsung siswa bersifat pasif dan proses belajar mengajar menjadi tidak efektif. Proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan peserta didik untuk menghafal informasi, otak peserta didik dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti pada mata pelajaran agama, tidak dapat mengambangkan sikap yang sesuai dengan norma-norma agama, kareena proses pembelajaran hanya diarahkan agar peserta didik bisa menguasai dan menghafal materi pelajaran.

Riset PISA *(Programme for International Student Assesment)* (Thomson: 2003): menunjukkan kemamuan belajar 69% siswa Indonesia hanya level 1. Artinya siswa tidak mampu menangkap dan memahami materi yang diajarkan di sekolah secara keseluruhan karena siswa hanya berfokus kepada guru sebagai sumber belajar. Kondisi itulah yang nampaknya memacu pemerintah untuk terus meningkatkan mutu pendidikan agar proses belajar mengajar berjalan efektif.

Universitas, sebagai salah satu lembaga pendidikan bertanggung jawab dan memiliki kewajiban untuk mengarahkan dan membimbing proses belajar mengajar agar berjalan secara efektif dan efisien. Universitas merupakan suatu lembaga pendidikan yang diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas melalui proses pembelajaran yang dilakukan.

Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Pendidikan, Prof Dr Ir H Musliar Kasim MS dalam website koran suara merdeka (2012) menilai, belajar mandiri belum menjadi budaya bagi banyak perguruan tinggi di Indonesia. Beberapa perguruan tinggi masih memiliki motivasi yang sangat kurang termasuk aktivitas non kurikuler. Padahal, kemandirian merupakan salah satu nilai pembentuk karakter bangsa.

Martha Rosdiana Hutagaol, 2013
Pengaruh Penggunaan Model Generative Learning Dengan Bahan Ajar Modular Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kognitif
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Salah satu strategi belajar mengajar efektif dan efisien adalah melibatkan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Proses belajar mengajar efektif dan efisien dengan melibatkan langsung siswa dapat memotivasi siswa untuk belajar aktif dan kreatif yaitu dengan menggunakan modul dalam setiap pelajaran berlangsung. Dengan demikian siswa akan menemukan konsep yang dipelajari (Maulana, 2011:1).

Proses pembelajaran yang ada di Indonesia saat ini dilakukan dengan sistem pembelajaran klasikal, artinya pembelajaran ini biasanya menggunakan metode ceramah dan sumber belajar berupa buku ajar. Dasar penerapan pembelajaran klasikal adalah adanya asumsi bahwa siswa yang mempunyai usia sebaya, dapat diberikan materi sama dan harus ditempuh dalam waktu tertentu. Sistem ini menitik beratkan pada persamaan dari pada perbedaan. Sistem ini mengandung kelemahan antara lain mengabaikan perbedaan individual, potensi dalam diri siswa tidak dapat dikembangkan secara optimal, siswa cenderung bersikap pasif sedangkan guru harus aktif dan dominan **(**Zumrotul, 2009:1).

Pembelajaran menggunakan modul merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Modul merangsang mahasiswa untuk lebih bergerak aktif untuk membaca dan belajar memecahkan masalah yang mereka hadapi dalam proses belajar mengajar dibawah pengawasan dan bimbingan dosen. Mahasiswa diharuskan untuk menemukan dan mendeskripsikan materi yang telah diberikan. Dalam hal ini dosen merupakan fasilitator yang membimbing dan memberikan pengawasan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Penggunaan bahan ajar modul dalam kegiatan belajar pada mata kuliah Pendidikan Agama Kristen sangat diperlukan. Hal ini didasarkan pada pengamatan dan wawancara yang dilakukan dengan dosen terkait, kondisi perkuliahan yang berlangsung antara lain adalah : Pertama, mahasiswa kurang memiliki disiplin waktu. Mereka sering kali terlambat memasuki kelas sehingga dapat mengganggu proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Hal ini menyebabkan mereka tidak dapat menerima semua materi yang diberikan oleh

Martha Rosdiana Hutagaol, 2013
Pengaruh Penggunaan Model Generative Learning Dengan Bahan Ajar Modular Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kognitif
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dosen secara utuh. Kedua, ketika proses belajar mengajar berlangsung, mahasiswa cenderung kurang fokus pada penyampaian materi. Hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya tanggapan terhadap materi yang disampaikan lewat pertanyaan maupun pernyataan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa tidak dapat menerima materi perkuliahan secara utuh. Kondisi prestasi belajar Pendidikan Agama Kristen di Universitas Pendidikan Indonesia cenderung menurun, karena kondisi belajar mengajar yang kurang efektif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan dosen Pendidikan Agama Kristen di Universitas Pendidikan Indonesia, dalam proses belajar mengajar dosen tersebut menggunakan metode ceramah (pembelajaran berpusat pada dosen). Ketika proses belajar mengajar berlangsung mahasiswa tidak memiliki buku pegangan perkuliahan (modul). Beliau juga mengatakan bahwa aspek mengingat dan memahami oleh mahasiswa dalam pembelajaran kurang. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai mahasiswa yang masih rendah. Penelitian ini memfokuskan pada perbedaan prestasi belajar mahasiswa pada aspek mengingat dan memahami.

Hasil studi pendahuluan yang pernah dilakukan peneliti memperlihatkan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen menggunakan metode ceramah (hanya berpusat pada dosen) yang menyebabkan mahasiswa cenderung pasif dan tidak memahami materi yang diberikan oleh dosen. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya rata-rata hasil belajar mahasiswa yaitu 65. Mahasiswa yang memperoleh nilai diatas rata-rata hanya 8,4%. Prestasi belajar Pendidikan Agama Kristen di Universitas Pendidikan Indonesia rendah.

Sistem Pembelajaran dengan modul diharapkan dapat mengubah kebiasaan belajar siswa dan dapat membantu siswa memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar, selain itu juga dapat meningkatkan budaya membaca pada siswa. Sistem ini diharapkan menjadi program pendidikan yang mendorong kompetensi, tanggungjawab dan partisipasi siswa. Sistem pembelajaran modul adalah salah satu proses pembelajaran yang demokratis yaitu penghargaan

Martha Rosdiana Hutagaol, 2013
Pengaruh Penggunaan Model Generative Learning Dengan Bahan Ajar Modular Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kognitif
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terhadap kemampuan, menjunjung keadilan menerapkan persamaan dan memperhatikan keragaman peserta didik **(**Zumrotul, 2009).

Dalam proses kegiatan belajar mengajar dosen masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah. Suatu proses pembelajaran harus menggunakan model atau pendekatan pembelajaran yang sesuai agar dapat menciptakan kondisi perkuliahan yang aktif dan kondusif. Ketika proses belajar mengajar berlangsung pembelajaran tidak hanya berpusat pada dosen saja tetapi mahasiswa harus dapat mengkonstruk sendiri pengetahuan dan pemahamannya.

Konstruktivisme sebenarnya bukan merupakan gagasan baru, apa yang dilalui dalam kehidupan kita selama ini merupakan himpunan dan pembinaan pengalaman demi pengalaman. Ketika proses pembelajaran berlangsung dosen berperan sebagai fasilitator dan mahasiswa sebagai pembelajar aktif sehingga pembelajaran tidak hanya terpusat kepada dosen saja melainkan pada mahasiswanya. Salah satu dari pembelajaran berorientasi konstruktivisme ini yaitu model pembelajaran generatif.

Pembelajaran generatif merupakan suatu model pembelajaran yang terlatarbelakangi dari konstruktivisme dimana mahasiswa diberi motivasi terlebih dahulu sehingga memiliki minat lebih untuk mempelajarinya. Menurut Osborn dan Cosgrove dalam Wena (2009:177) model pembelajaran generatif ini dilakukan melalui empat tahap yaitu, eksplorasi, pemfokusan, tantangan, dan penerapan konsep. Dengan model pembelajaran generatif ini memungkinkan terjadinya pembelajaran yang dapat mengungkap konsepsi awal mahasiswa, menciptakan adu argumentasi, dan menciptakan konflik kognitif yang dapat mengubah konsepsi mahasiswa yang salah menjadi benar, yang tidak lengkap menjadi lengkap.

Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran salah satunya bergantung pada model pembelajaran yang digunakan oleh dosen sedangkan dalam proses pembelajaran mahasiswa dituntut untuk berpartisipasi aktif. Pengetahuan

Martha Rosdiana Hutagaol, 2013
Pengaruh Penggunaan Model Generative Learning Dengan Bahan Ajar Modular Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kognitif
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seharusnya dibentuk oleh mahasiswa secara aktif, bukan hanya diterima dari dosen begitu saja.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian tentang "Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Modular Dengan Pendekatan *Generative Learning* bagi Mahasiswa untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif ".

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah dan memperjelas penelitian dalam mencapai tujuan penelitian. Rumusan masalah umum penelitian adalah "Bagaimana pengaruh penggunaan bahan ajar modular dengan pendekatan *Generative Learning* untuk meningkatkan kemampuan kognitif ?".

Peneliti membatasi rumusan masalah agar tidak melebar. Batasan masalah yang akan diteliti adalah pada ranah kognitif aspek mengingat (C1) dan memahami (C2).

Rumusan masalah yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, agar penelitian ini lebih terarah pada pokok permasalahan yang hendak diteliti, dirinci menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penggunaan model *Generative Learning* dengan bahan ajar modular terhadap peningkatan hasil belajar kognitif aspek mengingat (C1) pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Kristen?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan model *Generative Learning* dengan bahan ajar modular terhadap peningkatan hasil belajar kognitif aspek memahami (C2) pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Kristen?

Martha Rosdiana Hutagaol, 2013
Pengaruh Penggunaan Model Generative Learning Dengan Bahan Ajar Modular Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kognitif
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. TUJUAN PENELITIAN

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahan ajar modular dengan pendekatan *Generative Learning* bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan kognitif..

Secara khusus penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan model *Generative Learning* dengan bahan ajar modular terhadap peningkatan hasil belajar kognitif aspek mengingat pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Kristen.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan model *Generative Learning* dengan bahan ajar modular terhadap peningkatan hasil belajar kognitif aspek memahami pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Kristen.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam dunia pendidikan baik lembaga pendidikan formal, informal, maupun, non formal, serta khusus bagi guru serta mahasiswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

1. Manfaat Teoretis

   Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dalam mengkaji, menganalisis dan mengembangkan sumber belajar yang relevan dengan kebutuhan peserta didik serta memperoleh konsep baru dalam peningkatan dan pengembangan mutu pendidikan di massa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

   Manfaat paktis bagi pendidik (Praktisi Pendidikan), implementasi modul dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dalam upaya

Martha Rosdiana Hutagaol, 2013
Pengaruh Penggunaan Model Generative Learning Dengan Bahan Ajar Modular Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kognitif
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkatkan prestasi belajar peserta didik terhadap mata kuliah Pendidikan Agama Kristen.

Implementasi modul dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen bagi peserta didik dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan baru bagi peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang nantinya dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar peserta didik terhadap mata kuliah Pendidikan Agama Kristen.

Peneliti, dapat menerapkan teori-teori yang didapat dalam perkuliahan serta dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta pengalaman peneliti mengenai pembelajaran di lembaga pendidikan.

Peneliti selanjutnya, hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.

Martha Rosdiana Hutagaol, 2013
Pengaruh Penggunaan Model Generative Learning Dengan Bahan Ajar Modular Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Kognitif
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu